

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan suatu data dan menganalisisnya sehingga mendapatkan suatu hasil akhir yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan penelitiann. Menurut Sugiyono (2022:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian memiliki empat kata kunci yang perlu diperhatikan diantaranya. Cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022: 147) deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, jujur dan akurat, menggambarkan atau melukiskan fakta, ciri-ciri dan keterkaitan fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode deskriptif, posisi (keadaan) suatu fenomena atau faktor dapat dipelajari dengan mengamati hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Penelitian deskriptif mencakup metodologi penelitian yang lebih luas, dengan nuansa yang lebih umum.

Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana motivasi Kerja pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Peternakan Kabupaten Muara Enim, bagaimana kepemimpinan transformasional pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. bagaimana kinerja karyawan pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Peternakan Kabupaten Muara Enim.

Menurut Sugiyono (2019:118) metode verifikatif merupakan pengujian hipotesis yang telah dibuat dari hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik hingga didapatkan hasil yang menjelaskan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh motivasi Kerja terhadap kinerja Karyawan dan seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja Karyawan baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut nilai, atau kualitas dari satu objek atau aktivitas, yang banyak variasinya yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan mencari informasinya yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu motivasi Kerja, variabel (X_2) yaitu kepemimpinan transformasional, dan variabel (Y) yaitu kinerja karyawan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independenn variabel) dan variabel terikat (dependen variabel).

1. Menurut sugiyono (2022:39) Variabel bebas (independent variabel) (X) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen variabel) (Y) . Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi Kerja (X1), kepemimpinan transformasional (X2).

a. Motivasi Kerja (X1)

McClland yang dialih bahasakan oleh Muhammad busroh (2018:49) menjelaskan bahwa *motivation is defined in relation to need strength* yang artinya motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu.

b. Kepemimpinan transformasional (X2)

Menurut Bass yang dialih bahasakan oleh Nur Insan (2019:13) mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengihlami para pengikutnya untuk tidak mementingkan kepentingan diri

mereka sendiri demi kebaikan organisasi dan mampu memberikan efek yang mencolok dan luar biasa pada diri pengikut.

2. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel terikat (Dependent Variabel) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X). Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Dimana menurut John Miner yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67) mendefinisikan bahwa kinerja adalah hasil Kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang Karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2019:221), definisi operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel X dan satu variabel Y, operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Overrasionalisasi Variabel

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Motivasi Kerja (XI)</p> <p><i>“motivation is defined in relation to need strength”</i></p> <p>motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu.</p>	1. <i>Need For Achievement</i> (Kebutuhan Akan Prestasi)	a. Mengembangkan Kreatifitas.	Tingkat Mengembangkan Kreatifitas	Ordinal	1
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat Antusias Untuk Berprestasi Tinggi	Ordinal	2
		c. Dorongan untuk mencapai target Kerja	Tingkat Dorongan Untuk Mencapai Target Kerja	Ordinal	3
		d. Keberanian dalam mengambil resiko	Tingkat Untuk Berani Dalam Mengambil Resiiko	Ordinal	4
		e. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat Dalam Bertanggung Jawab Dalam Pekerjaan	Ordinal	5
<p>McClland Dalam Muhammad Busroh (2018:49)</p>	2. <i>Need For Affiliation</i> (Kebutuhan Akan Afiliasi)	a. Kebutuhan Akan Perasaan Diterima Oleh Orang Lain Di Lingkungan Ia Tinggal Dan Bekerja (<i>Sense Of Belonging</i>).	Tingkat Perasaan Diterima Dilingkungan Kerja	Ordinal	6
		b. Kebutuhan Akan Perasaan Dihormati, Karena Setiap Manusia Merasa Dirinya Penting (<i>Sense Of Importance</i>).	Tingkat antusias yang tinggi dengan semua pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	7
		c. Kebutuhan Akan Perasaan Maju Dan Tidak Gagal	Tingkat Perasaan Maju And Tidak Gagal	Ordinal	8

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		(<i>Sense Of Achievement</i>).				
		d. Kebutuhan Akan Perasaan Ikut Serta (<i>Sense Of Participation</i>).	Tingkat Perasaan Ikut Serta	Ordinal	9	
		e. Dorongan Bekerja Sama.	Tingkat Dorongan Untuk Bekerja Sama	Ordinal	10	
		f. Mempunyai Hubungan Baik Dengan Rekan Kerja.	Tingkat Untuk Memiliki Hubungan Baik Dengan Rekan Kerja	Ordinal	11	
	3. <i>Need Forower</i> (Kebutuhan Akan Kekuasaan)	a. Memiliki Kedudukan Yang Terbaik.	Tingkat Memiliki Kedudukan Yang Terbaik	Ordinal	12	
		b. Mengerahkan Kemampuan Demi Mencapai Kekuasaan	Tingkat Untuk Mengerahkan Kemampuan Demi Mencapai Kekuasaan	Ordinal	13	
		c. Dorongan Untuk Mempengaruhi Orang Lain.	Tingkat Untuk Dorongan Mempengaruhi Orang Lain	Ordinal	14	
	Kepemimpinan Transformasional (X2) kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengihlami para pengikutnya untuk tidak mementingkan kepentingan diri mereka sendiri demi kebaikan organisasi dan mampu memebrikan efek	1. <i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Ideal)	a. Tujuan	Tingkat menekankan tujuan	Ordinal	15
			b. Komitment	Tingkat komitment yang tinggi	Ordinal	16
			c. konsekuensi	Tingkat konsekuensi dalam mengambil keputusan	Ordinal	17
2. <i>Inspirasional Motivation</i> (Motivasi Inspirasi)		a. Optimis	Tingkat terhadap semua keputusan	Ordinal	18	
		b. Antusias	Tingkat antusias yang tinggi dengan	Ordinal	19	

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>yang mencolok dan luar biasa pada diri pengikut.</p> <p>Bass Dalam Nur Insan, 2019:13)</p>			semua pekerjaan yang dilakukan		
		c. Dorongan	Tingkat memberikan dorongan terhadap karyawan	Ordinal	20
	3. <i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi Intelektual)	a. Intelegensi	Tingkat Mendorong Karyawan Agar Kreatif	Ordinal	21
		b. Rasional	Tingkat Rasional Dalam Menyelesaikan Masalah	Ordinal	22
	4. <i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individual)	a. Aspirasi	Dapat Menciptakan Rasa Nyaman Karyawan	Ordinal	23
		b. Mendengarkan	Hubungan Engan Bawahan	Ordinal	24
		c. Mendidik	Tingkat mengembangkan karir karyawan	Ordinal	25
		d. Melatih	Tingkat melatih karyawan	ordinal	26
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil Kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang Karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang</p>	1. Kualitas Kerja	a. Keterampilan	Tingkat Keterampilan Dalam Bekrja	Ordinal	27
		b. Ketelitian	Tingkat Ketelitian Dalam Bekrja	Ordinal	28
		c. Kerapihan	Tingkat Kerapihan Dalam Bekerja	Ordinal	29
	2. Kuantitas Kerja	a. Keluaran (Output)	Tingkat Pencapaian Target	Ordinal	30
		b. Kecepatan Hasil Kerja	Tingkat Kecepatan Dalam	Ordinal	31

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
diberikan kepadanya. John Miner Dalam Anwar Prabu Mangkunegara, 2017:67)	3.Kerja Sama	a. Kemampuan Dalam Bekerja Sama	Tingkat Menjalin Kerja Sama Dengan Rekan Kerja	Ordinal	32
		b. Menjaga Hubungan Team Work	Tingkat Menjaga Hubungan Dengan Baik Dengan Rekan Kerja	Ordinal	33
	4.Tanggung Jawab	a. Disiplin Dalam Bekerja (Kehadiran)	Tingkat Kehadiran Karyawan	Ordinal	34
		b. Melakukan Pekerjaan Sesuai Arahan Dan Tepat Waktu	Tingkat Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Pekerjaan Tepat Waktu	Ordinal	35
	5.Inisiatif	a. Kemampuan Mengambil Keputusan Tanpa Diperintah	Tingkat Dalam Mengambil Sebuah Keputusan	Ordinal	36
		b. Menyelesaikan Pekerjaan Tanpa Dieprintah	Tingkat Tugas Atau Pekerjaan Atau Tugas Yang Diambil	Ordinal	37

Sumber: Data Diolah, 2023

3.3 Populasi Dan Sampel

Setiap penelitian perlu mempelajari subjek atau objek untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengelolaan.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah karyawan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Peternakan Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan yang berjumlah 52 orang.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel merupakan salah satu langkah dalam menentukan besar sampel yang akan diambil pada saat melakukan penelitian terhadap suatu objek yang merupakan sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Dimana menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah Teknik untuk memperoleh atau mengumpulkan sampel dengan tujuan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probality sampling* dan *non probalitiy sampling*. menurut Sugiyono (2022:84) Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2022:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 100 yang mana istilah lain adalah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 52 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang mana merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu suatu studi yang mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data primer. Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, suatu bentuk komunikasi lisan yang dirancang untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan suatu perusahaan, dimana peneliti dapat melakukan wawancara dengan pimpinan yang berkuasa yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Kuesioner, yaitu formulir yang diisi berisi pertanyaan dan pernyataan, dapat menangani data kuantitatif dengan menguji hipotesis. Untuk penelitian tersebut, peneliti membagikan kuesioner kepada Karyawan Dinas Tanaman

Pangan Hortikultura Dan Peternakan Kabupaten Muara Enim provinsi Sumatra selatan.

- c. Observasi, dimana data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap petugas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.
- d. Penelitian Kepustakaan, dirancang untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti dokumen, catatan, dan buku referensi yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, motivasi Kerja, dan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumber lain. Data ini biasanya ada dalam bentuk bukti, laporan sejarah atau catatan arsip. Data sekunder dari:

- c. Buku yang berkaitan dengan variabel penelitian motivasi Kerja, kepemimpinan transformasional, dan kinerja karyawan.
- d. Go online untuk mencari data yang relevan dengan mata pelajaran, yaitu motivasi Kerja, kepemimpinan transformasional, dan kinerja karyawan.
- e. Jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi Kerja, kepemimpinan transformasional, dan kinerja karyawan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:222) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Banyaknya instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti, dan keberhasilan temuan suatu penelitian sangat bergantung pada alat ukur yang digunakan. Penelitian ini menggunakan dua alat pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan seberapa relevan pernyataan tersebut dengan apa yang ditanyakan atau apa yang diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan seberapa konsisten pengukuran dari satu responden ke responden lainnya.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:125) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Validitas menunjukkan tingkat kepastian antara apa yang sebenarnya terjadi pada subjek dan apa yang peneliti kumpulkan. Uji validitas digunakan untuk menilai valid tidaknya setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam skala yang dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan skor ordinal terhadap setiap item pernyataan yang diuji validitasnya.

Jika koefisien tersebut positif maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dihapus dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan

Untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah *korelasi Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subyek setiap item

Y = skor yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor ideal (dinyatakan tidak valid).

Apabila nilai korelasi (r hitung) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi (r hitung) dibawah 0,3 maka item tersebut dikatakan kurang valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:135) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (reliable) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika pengukuran dapat dilakukan dua kali atau lebih untuk gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada soal yang telah memenuhi uji validitas dan jika tidak memenuhi, sehingga tidak perlu dilanjutkan untuk uji reliabilitas.

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode belah dua Dari spearman brown (*split-half-method*). Dimana pada metode ini menghitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar berdasarkan pemilihan genap ganjil. Cara Kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap. Kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_b = \frac{n \sum \alpha\beta - (\sum \alpha)(\sum \beta)}{\sqrt{[n \sum \alpha^2 - (\sum \alpha)^2] [(n \sum \beta^2 - (\sum \beta)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefesien korelasi product moment

α = Variabel Ganjil

β = Variabel Genap

$\sum \alpha$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum \beta$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum \alpha^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum \beta^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan gena

$\sum \alpha\beta$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2022:131)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7. Setelah di dapat nilai reliabilitas ($r_{b_{hitung}}$) maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel, dan sebaliknya apabila nilai korelasinya dibawah 0,7 maka dikatakan tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2022:243) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pengeolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta, dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dengan mengumpulkan data, mengelola, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Analisis data yang terkumpul untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1) motivasi Kerja, (X2) = kepemimpinan transformasional terhadap variabel terikat (Y) = kinerja karyawan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:58) Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2 dan ke-3 yaitu bagaimana motivasi Kerja, kepemimpinan transformasional dan Kinerja Karyawan pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Peternakan Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan.

Proses analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.
- b. Mengambil hasil jawaban kuesioner responden.
- c. Mengelompokkan data responden.
- d. Data dari kuesioner yang telah diisi responden, selanjutnya akan ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
- e. Jawaban setiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert dimana menurut sugiyono (2022:93) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala likert dalam kuisisioner. Jawaban setiap item instrument dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala likert:

Tabel 3.2
Pemberian Jawaban Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022:94)

Tabel untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan yang telah disampaikan. nilai dihitung untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh masing-masing variabel yang diteliti. Hasil data tanggapan responden kemudian dicari kriteria sesuai dengan skor yang dihasilkan. Kemudian ditetapkan skor rata-rata kemudian jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikali jumlah responden. Agar lebih jelas, berikut cara menghitungnya:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} * \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Skor terendah = 1

Skor tertinggi = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

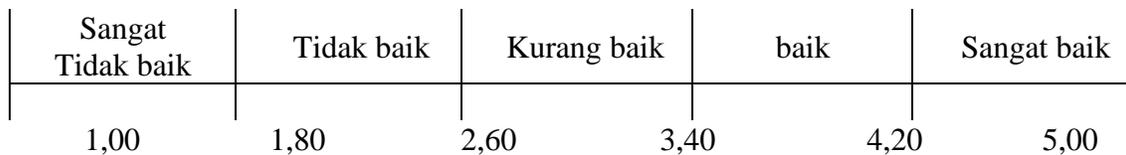
Dengan demikian skala dapat ditentukan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1.00 – 1.80	Sangat tidak baik
1.81 – 2.60	Tidak baik
2.61 – 3.40	Kurang baik
3.41 – 4.20	Baik
4.20 – 5.00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2017)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum, sebagai berikut.



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut sugiyono (2019:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-4 yaitu seberapa besar pengaruh motivasi Kerja dan kepemimpinan transformasional terhadap Kinerja Karyawan baik secara simultan maupun parsial. Berikut adalah beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikasi.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval (MSI)*:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) : Rata-rata Interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

Density at upper limit : Kepaduan batas atas

Area under upper limit: Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai interval dengan rumus:

$$Y = Sv + [K]$$

$$K=1(SV_{\min})$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah motivasi Kerja (X1) dan kepemimpinan transformasional (X2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen, dan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen ketika variabel dependen berubah. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja karyawan

- a = Bilangan konstan atau nilai tetap
- X1 = Variabel bebas (motivasi Kerja)
- X2 = Variabel bebas (kepemimpinan transformasional)
- b1 = Pengaruh X1 terhadap Y jika X2 konstan
- b2 = Pengaruh X2 terhadap Y jika X1 konstan
- e = Residual atau predictor error (faktor lain yang mempengaruhi keputusan selain motivasi Kerja dan kepemimpinan transformasional).

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan tersebut dapat dinyatakan dengan koefisien korelasi, Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. jika salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik, maka variabel lain akan turun. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana :

$R_{y_{x_1x_2}}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan

variabel Y.

r_{yX_1} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y.

r_{yX_2} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y.

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2.

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

- Apabila $r = 1$. Artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y.
- Apabila $r = -1$. Artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- Apabila $r = 0$. Artinya terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2017)

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama). Besarnya presentase variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai R Square (R^2). jika R^2 hitung makin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis merupakan jawaban sementara, terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Uji hipotesis antara variabel motivasi Kerja (X1), kepemimpinan transformasional (X2), terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Anda dapat menggunakan uji hipotesis simultan (uji-F) untuk menguji tingkat signifikansi di mana variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data part ANOVA

(digunakan untuk melihat perbandingan rata-rata dua kelompok atau lebih), dan hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi Kerja (X_1) dan kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi Kerja (X_1) dan kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Bagian dari uji hipotesis adalah uji hipotesis untuk persamaan struktural I dan II, dan perlu untuk menentukan tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional (X_1) dan motivasi kerja (X_2). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Saat menguji hipotesis, langkah-langkah untuk menggunakan uji-t adalah sebagai berikut:

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, motivasi kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:142), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti dirancang sebagai kuesioner tertutup, jawabannya dibatasi atau ditentukan sendiri oleh peneliti, dan jumlah pertanyaan dalam kuesioner ditentukan sesuai dengan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini memuat pertanyaan tentang variabel

motivasi Kerja, kepemimpinan transformasional dan kinerja karyawan, sebagaimana diuraikan dalam Operasionalisasi Variabel.

3.9 Lokasi Dan Waktu

Peneliti melakukan penelitian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Peternakan Kabupaten Muara Enim Jl. Mayjen Tjik Agoes Kiemas, Kepur, Kecamatan: Muara Enim, Kabupaten: Muara Enim, Sumatera Selatan, Kode Pos 31311. Peneliti melakukan penelitian sejak 1 februari 2023.



Gambar 3.3 Lokasi Peta TPHP Kabupaten Muara Enim

Sumber: <https://www.google.com/maps/d/u/0/viewe>